

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yang dimulai dari bulan November 2024 sampai bulan Mei 2025.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Keterangan	Waktu Penelitian						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Observasi	Melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.							
Pengajuan Judul Penelitian	Pengajuan dengan judul “Analisis Work-life Balance pada Karyawan Non-Managerial Divisi Human Capital & General Affairs (HCGA) PT XYZ”.							
Penyebaran Kuesioner Pra-riset	Menyebarluaskan kuesioner pra-riset kepada 12 orang karyawan non-managerial divisi HCGA PT XYZ.							

Kegiatan Penelitian	Keterangan	Waktu Penelitian						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Studi Pendahuluan	Menganalisis hasil dari kuesioner pra-riset dan melakukan tinjauan pustaka untuk mendalami teori yang relevan serta menentukan masalah penelitian yang lebih jelas.							
Penyusunan Proposal	Penyusunan awal Bab 1-3 hingga sidang seminar proposal.							
Pengumpulan Data & Wawancara	Pengambilan data melalui dokumentasi dan wawancara kepada seluruh karyawan non-managerial divisi HCGA.							
Analisis Data	Proses analisis data meliputi empat Langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.							
Penyusunan Hasil Penelitian	Penyusunan penelitian dari Bab 1-5.							

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT XYZ, berlokasi di Kota Tangerang, Banten. PT XYZ merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang retail, importir dan distributor alat rumah tangga, alat *safety*, dan teknik ke berbagai daerah di Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti melihat dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya, lokasi tersebut memiliki fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Beberapa faktor yang mendukung pemilihan lokasi ini meliputi kemudahan akses lokasi, relevansi dengan variabel yang diteliti, serta potensi informasi yang dapat diperoleh dari perusahaan terkait. Hal ini juga didukung dengan peneliti yang melakukan studi pendahuluan di perusahaan tersebut. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *work-life balance* karyawan *non-managerial* divisi HCGA pada PT XYZ beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif guna mengkaji suatu konteks secara mendalam melalui deskripsi rinci mengenai kondisi nyata dalam lingkungan alami (*natural setting*), dengan tujuan memahami peristiwa sebagaimana adanya berdasarkan temuan langsung di lapangan (Fadli, 2021).

Dalam metode kualitatif, terdapat berbagai jenis pendekatan yang dapat digunakan. Salah satu pendekatan yang paling sering diterapkan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah studi empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Nur'aini, 2020).

Menurut John W. Creswell (1998) studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian dimana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena (kasus) yang terjadi dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu seperti program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok social dengan menghimpun data secara rinci melalui berbagai teknik pengumpulan informasi selama jangka waktu tertentu (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2023).

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi. Data primer diperoleh langsung dari informan di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara untuk menggambarkan kata-kata serta tindakan yang relevan dengan fokus studi. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer dan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari referensi eksternal, seperti artikel ilmiah, jurnal, dan buku yang mendukung analisis temuan di lapangan.

Strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan purposive sampling dengan metode *non-probability sampling*. Metode pemilihan sampel yang dikenal sebagai *non-probability sampling* tidak memberikan setiap komponen atau individu dalam populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Karena peneliti secara khusus memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dinilai relevan dan mampu memberikan informasi mendalam sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode *purposive sampling* diadopsi (Claudia, Wolor, & Suherdi, 2023). Sedangkan, *purposive*

sampling merupakan sebuah proses memilih sampel dari populasi sesuai dengan preferensi peneliti (Asrulla, Risnita, Jailani, & Jeka, 2023)

Berdasarkan teori yang digunakan, peneliti menetapkan sebanyak tujuh informan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Ketujuh informan tersebut memberikan beragam informasi dan perspektif yang penting, sehingga dapat memperkaya serta memperdalam pemahaman peneliti terhadap isu yang menjadi fokus kajian. Peneliti memilih sebanyak tujuh sampel berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Njie & Asimiran (2014) yang menjelaskan bahwa pada pendekatan kualitatif dengan jenis studi berupa studi kasus (*case study*), ukuran sampel minimal adalah satu, namun dapat lebih dari itu sesuai kebutuhan (*at least one, but can be more*). Maka dari itu, peneliti menetapkan tujuh informan karena jumlah tersebut dinilai telah cukup untuk menggali informasi secara mendalam, menjawab fokus penelitian, serta mencapai kejenuhan data (*data saturation*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, antara lain wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

1. Data Primer

a. Observasi

Pengamatan kualitatif adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali dan memahami fenomena, kasus, peristiwa, atau konteks

tertentu terkait dengan objek penelitian. Menurut Sujarweni, observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau data melalui kunjungan langsung ke objek atau masalah yang sedang diamati yang disertai dengan pencatatan pada objek atau gejala yang ditelaah (Salniwati, et al., 2024). Melalui pengamatan langsung, peneliti tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai data, fakta, dan informasi penelitian, tetapi juga memahami proses yang terjadi dengan cara mendokumentasikannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi dalam bentuk tertulis atau dalam bentuk audio visual. Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, khususnya ketika peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dikaji serta saat peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dari informan terkait isu yang diteliti (Rusandi & Rusli, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 7 orang karyawan *non-managerial* divisi HCGA sebagai informan dalam wawancara dengan rincian sebagai berikut:

Intelligentia - Dignitas

Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian

No.	Inisial	Lama Bekerja	Bagian
1.	A	2 tahun 4 bulan	Rekrutmen
2.	B	1 tahun	Rekrutmen
3.	C	8 bulan	Rekrutmen
4.	D	2 tahun 2 bulan	General Affairs
5.	E	1 tahun 2 bulan	People Development
6.	F	1 tahun 8 bulan	Admin HCGA
7.	G	4 bulan	Admin HCGA

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui penyediaan dan pemanfaatan berbagai dokumen yang berisi informasi faktual, yang diperoleh dari pencatatan atau arsip berdasarkan sumber-sumber yang relevan dan dapat dipercaya (Iku, Sedu, Kedoh, & Mustafa, 2024). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Rusandi & Rusli, 2021)

2. Data Sekunder

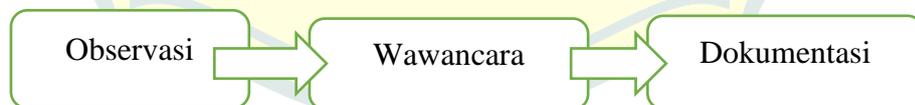
Peneliti melaksanakan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data dan informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta buku-buku yang berhubungan dengan topik kajian. Menurut Taylor dan Procter, meninjau atau memeriksa kembali berbagai karya sastra yang telah ditulis oleh para sarjana

atau peneliti sebelumnya tentang subjek yang sedang diselidiki dikenal sebagai studi pustaka (Fujiarti, Meilania, Angraeni, & Umah, 2024). Dengan kata lain, studi pustaka merupakan upaya peneliti untuk menemukan teori dan informasi yang relevan dengan subjek penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi guna memastikan validitas dan keandalan data sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan secara ilmiah. Triangulasi merupakan proses verifikasi data dengan membandingkan informasi yang didapat dari banyak sumber. Selain itu, triangulasi juga merujuk pada pendekatan yang melibatkan penggunaan beberapa metode, sumber data, atau perspektif berbeda dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Rifa'i, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian seperti yang tercantum pada sketsa berikut:



Gambar 3. 1 Sketsa Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan informasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan

keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah. Menurut Febriani, Arobiah, Apriyani, Ramdhani, & Millah (2023) kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan 4 (empat) aktivitas sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Secara garis besar, teknik ini meliputi mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan informan, serta dokumentasi yang menjadi sumber pendukung dalam proses penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari dokumen tertulis. Dengan kata lain, reduksi data adalah proses krusial dalam analisis data yang bertujuan menyaring, mengelompokkan, dan mengeliminasi data yang kurang relevan agar diperoleh informasi yang lebih bermakna dan akurat.

3. Penyajian Data

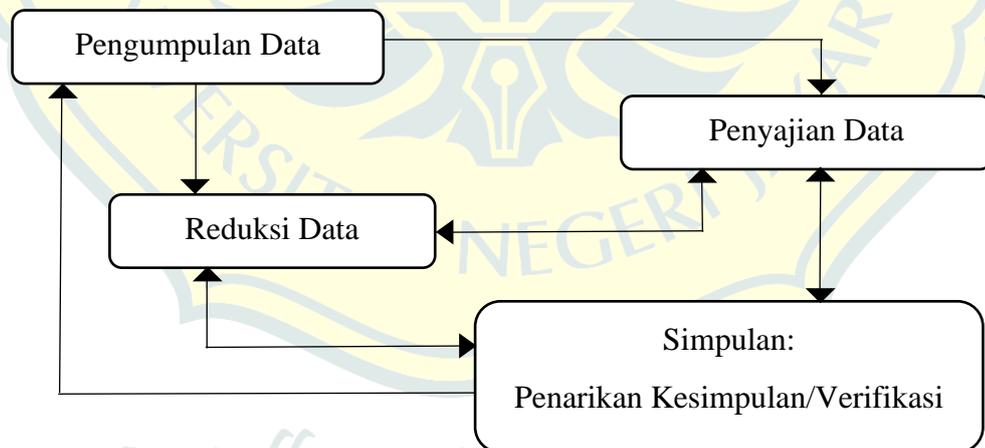
Penyajian data atau informasi merupakan bagian penting dalam penyusunan laporan penelitian yang disusun secara sistematis agar memudahkan analisis dan pemahaman sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi data secara terstruktur dan mudah dipahami sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang

tepat. Informasi yang disajikan harus disampaikan dengan cara yang sederhana, jelas, dan mudah diakses oleh pembaca.

4. Verifikasi atau Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan secara terus-menerus diverifikasi dengan cara meninjau kembali catatan lapangan, berdiskusi antarpeneliti untuk mencapai kesepakatan bersama, serta mengaitkan temuan dengan data lainnya.

Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah apabila tidak terdapat bukti yang cukup kuat selama proses pengumpulan data. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti tambahan yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap valid dan kredibel (Claudia, Wolor, & Suherdi, 2023).



Gambar 3. 2 Komponen Analisis Data

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)